



Article History:

Submitted:

04-04-2020

Accepted:

29-04-2020

Published:

29-04-2020

**SUARA NARATIF DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY (PERSPEKTIF
NARATOLOGI GERARD GENETTE)**

Titin Rahayu¹, Haris Supratno², Resdianto Permata Raharjo³

1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Hasyim Asy.ari

2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Hasyim Asy.ari

3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Hasyim Asy.ari

Jln. Irian Jaya No.55, Tebuireng Jombang, 61471, Indonesia

trahayu966@gmail.com¹, harissupratno@unesa.ac.id²&rezdyraharjo@gmail.com³

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1445>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v8i2.1445>

Abstrack

This study aims to describe the pattern of narrative structure in the novel *Merindu Baginda Nabi* by Habiburrahman EL Shirazy. The analysis in this study is based on the perspective of the theory of naratologi by Gerard Genette who focuses the study on one narrative structure, namely the narrative voice. This study uses a descriptive qualitative approach that uses library techniques to obtain the research data needed. Furthermore, the analysis of research data uses hermeneutics techniques which go through four stages of steps, namely the first reading the research data, the second by reading the researchers mark the data by coding used in research, so the third stage is coding, and the fourth stage is analyzing data has been collected based on the focus in research. Based on the results of the study it was found that the novel *Merindu Baginda Nabi* by Habiburrahman El Shirazy used a heterodiegetic narrator technique, that is the storytelling technique or the narataor narrating was outside the story. The narrative level is extradiegetic-heterodiegetic, ie the first level of the narrator is absent in the story.

Keywords: *narrative structure, narrative voice, heterodiegetic, extradiegetic-heterodiegetic.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola struktur naratif dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman EL Shirazy.



Analisis dalam penelitian ini berdasarkan perspektif teori naratologi oleh Gerard Genette yang memfokuskan kajian pada satu struktur naratif, yaitu suara naratif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pustaka untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Selanjutnya analisis data penelitian menggunakan teknik hermeneutika yang melalui langkah-langkah empat tahapan, yaitu yang pertama membaca data hasil penelitian, yang kedua dengan membaca peneliti menandai data dengan koding yang digunakan dalam penelitian, jadi tahap ketiga adalah koding, dan tahapan keempat adalah menganalisis data yang sudah dikumpulkan berdasarkan fokus dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan teknik narrator heterodiegetik, yaitu teknik penceritaan atau narator menceritakan berada diluar cerita. Tingkatan naratif berada pada ektradiegetik-heterodiegetik, yaitu tingkatan pertama narrator tidak hadir dalam cerita.

Kata Kunci: struktur naratif, suara naratif, heterodiegetik, ektradiegetik-heterodiegetik.

Pendahuluan

Karya sastra menjadi sarana untuk pengarang mengungkapkan perasaan atau ide dan segala permasalahan hidup dan pengungkapannya akan terealisasi apabila ada pengalaman yang dialami dengan sendiri oleh pengarang atau melihat realita yang ada di dalam masyarakat. Segala pengalaman kehidupan yang menjadi objek penciptaan karya sastra yang dalam prosesnya pengarang hendaknya menerima kenyataan yang ada disekitarnya yang dituangkan dalam sebuah karya sastra. Menurut Endaswara (2013: 4) karya sastra merupakan fakta mental, yang hasil perenungan mendalam oleh seorang penulis. Novel adalah hasil pemikiran fakta mental yang merupakan karya fiksi yang dibangun melalui berbagai struktur yang dipadukan pengarang yang dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya sehingga seperti realita. Struktur naratif menyebabkan karya sastra hadir dalam bentuk fiksi (novel) yang didalamnya terdapat makna dan nilai dalam sebuah novel, seperti novel *Merindu Baginda Nabi* (MBN) karya Habiburrahman El Shirazy.

Dunia sastra mampu merubah gambaran kehidupan nyata menjadi sebuah rekaan imajinatif setiap pengarang, sebab sastra merupakan sumber untuk menginspirasi sebuah imajinasi seorang penulis, menurut Atijani (2019, 2). Novel MBN karya Habiburrahman El Shirazy menceritakan sebuah kehidupan yang ditokohi oleh Rifa dengan Pak Nur yang menjadi fokus dalam novel. Sifat-sifat Baginda Nabi yang digambarkan melalui tokoh dan penokohan oleh seorang Rifa dan Pak Nur menjadi esensial dalam kehidupan bermasyarakat dengan pesan-pesan yang disampaikan di dalam novel sebagai pemotivasi kaum muda khususnya generasi milenial. Tenaga pendidik perlu menanamkan dalam diri siswa komitmen moral dan belajar sabar serta ikhlas dalam kehidupannya, karena kita hidup di lingkungan masyarakat yang beragam, tidak menutup kemungkinan peristiwa-peristiwa yang ada di dalam novel MBN terjadi di kehidupan nyata.

Dalam analisis struktur naratif yang menggunakan perspektif naratologi Gerard Genette, yaitu representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa.

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy disingkat MBN adalah novel yang menginterpretasikan nilai untuk dijadikan pembelajaran guna generasi milenial kaum muda. Novel MBN novel sastra Indonesia yang merupakan terbitan pada tahun 2000an serta memiliki karakteristik berbeda dengan novel terbitan pada tahun sebelumnya. Menurut Supratno (2015: 1-2), novel sastra Indonesia tahun 2000an memiliki rekonstruksi ajaran Islam yang berhubungan dengan Iman, Islam, Ihsan, Akhlak dan Muamalah, serta berhubungan dengan masyarakat maupun individu. Dalam novel MBN ada sifat tokoh merupakan rekonstruksi ajaran Islam dengan sifat Baginda Nabi yang menjadi pedoman dalam perjalanan hidup tokoh. Menurut Putri (2017: 201-202), untuk melestarikan warisan budaya dengan mencari identitas bangsa dengan beragama suku yang ada di Indonesia, salah satu cara yang perlu dilakukan adalah pengumpulan dan memelihara folklor yang sekarang dapat mudah kita dapatkan dengan membaca teks-teks narasi, seperti novel.

Pengarang atau narrator dalam novel tidaklah mudah dalam mentransformasikan peristiwa realitas berdasarkan pengalaman dan pengamatan imajinatif menjadi sebuah cerita narasi. Menurut Gerard Genette dalam Herman (2018: 16), dalam sebuah urutan cerita narasi memiliki tiga bagian khusus, yaitu story sebagai petanda isi teks narasi atau cerita, narrative merupakan penanda atau penceritaan, dan narrating adalah peristiwa yang menghasilkan teks narasi. Peristiwa-peristiwa yang memunculkan tiga bagian struktur naratif atau urutan dengan menggunakan strategi penceritaan dengan sebuah suara naratif. Suara naratif merupakan aspek berbahasa yang berdasarkan hubungan subjek tidak merujuk pada tokoh di dalam satu peristiwa tetapi orang yang mengikuti jalan sebuah cerita dengan partisipasi namun pasif dalam penceritaan.

Menurut Musdolifah (2019: 47-48), tidak semua teks dapat di narasikan dan dianalisis menggunakan analisis narasi. Novel MBN memiliki peristiwa yang imajinatif, dan kreatif ke dalam bentuk naratif setelah unsur naratif pada sebuah novel. Novel MBN ditulis oleh Kang Abik yang bernama Habiburrahman El Shirazy yang merupakan seorang penulis ahli menyisipkan makna kehidupan dengan nilai-nilai yang ada di dalam cerita untuk kaum muda. Novel MBN karya Kang Abik pada tahun 2018 ini menjadi novel penggugah jiwa yang menceritakan seorang yang memiliki kerinduan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Penggambaran hati dan perilaku seorang tokoh utama dan tokoh lainnya selalu memiliki makna setiap peristiwa.

Gerard mengemukakan suara naratif dalam lima penempatan, yaitu *narrating time, narrating level, person, narrator dan naratee*. Penelitian memfokuskan dalam narrator dalam menentukan suara naratif yang digunakan dalam novel MBN. Narrator dalam cerita menggunakan sudut pandang untuk menentukan letak narrator atau kedudukan narrator dalam sebuah karya sastra

atau teks narasi. Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang, yaitu antara lain: 1. *Heterodiegetik*, yaitu narrator yang muncul yang ditandai dengan sudut pandang orang ketiga atau narrator berada diluar penceritaan atau tidak hadir., 2. *Homodiegetik*, adalah narrator yang muncul sebagai tokoh ada penceritaan, narrator menggunakan sudut pandang orang pertama atau tokoh utama yang berfungsi sebagai pengamat. *Heterodiegetic* merupakan ketidakhadiran narator bersifat mutlak, sedangkan *homodiegetic* memiliki derajat kehadiran menjadi dua jenis, yaitu narator sebagai tokoh utama dalam cerita dan tokoh sekunder berfungsi sebagai pengamat. menurut Brand (2003: 146).

Narator di luar cerita fokus pada pengarang sebagai narator implicit (*implied author*). Sementara itu, narator di dalam mengacu pada tokoh sebagai narator (*character-narrator*), menceritakan kisah sendiri atau kisah tokoh lain. Narator berfungsi yang *fundamental*, yaitu menceritakan disebut *narrative function*. Selain mengisahkan cerita, narator juga memiliki fungsi lain yaitu *directing function*, yaitu narator berperan yang memberi sarana kesatuan internal naskah. *Communication function* atau fungsi komunikasi, yaitu narator memastikan situasi pengisah dan pembaca. Narator berusaha membangun situasi untuk cerita tidak terkesan monoton.

Pembaca seperti diajak untuk berdialog bersama narator, narator juga memiliki *testimonial function*, yaitu narator mengekspresikan emosi. Fungsi testimonial ini yang membuat pembaca ikut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita. Fungsi narator juga menyatakan sumber informasi serta memorinya saat menuliskan cerita. Fungsi yang terakhir adalah *ideological function*. Fungsi ideologis yang dimaksud adalah saat narator secara langsung ataupun tidak langsung menginterupsi cerita dan memberikan pernyataan yang mengandung unsur mendidik.

Berdasarkan teori Naratologi menurut Gerard Genette, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suara narasi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy untuk menentukan letak narrator atau pengarang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Ismawati (2012:7) pendekatan kualitatif merupakan prosedur untuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata, kalimat, atau frasa tertulis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini yang berjudul "Suara Naratif dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy" ini merupakan analisis yang sifatnya menarasikan hasil kajian. Peneliti berusaha mendeskripsikan suara naratif dalam novel MBN agar tergambar jelas dan terang letak narrator atau pengarang dalam novel MBN. Bentuk penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan metode content analysis atau analisis isi.

Bentuk penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan metode content analysis atau analisis isi. Menurut Ratna dalam Megasari (2019: 67-68), sebuah metode akan digunakan dalam sebuah penelitian sebagai alat dan sedangkan teknik adalah sebuah cara untuk menggunakan alat tersebut (metode) yang digunakan dalam penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang menjadi focus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka atau dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik hermeneutika, yang memiliki tahapan, yaitu membaca merupakan proses pertama dalam penelitian dengan cara membaca, menandai merupakan tahapan yang dilakukan bersamaan dengan membaca untuk mempermudah mengingat, menkode merupakan pengembangan suatu system yang diorganisasikan atau memberi kode untuk memaknai, dan menganalisis data dengan sesuai fokus dalam penelitian yang digunakan untuk menentukan kesimpulan suara naratif atau letak narrator dalam novel *Merindu Baginda Nabi* (MBN).

Pembahasan

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan teknik narrator heterodiegetic merupakan teknik penceritaan yang narrator atau penceritaanya berada di luar cerita atau bukan merupakan tokoh dalam novel. Novel MBN ada pada tingkatan naratif yang berada di ekstradiegetic-heterodiegetic, yaitu tingkatan pertama pada struktur naratif yang naratornya tidak hadir dalam cerita. Narator menjadi penyampai atau pengamat pada sebuah cerita yang dialami oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam novel MBN. Berikut data novel MBN:

“Rifa pernah berpikir ia tidak memiliki siapa-siapa di dunia karena orangtuanya tekeh meninggalkannya ditempat sampah. Tetapi pikiran itu tersadar setelah berkelana dengan rasa nelangsa yang dia terima. Rifa memiliki orangtua yang memberikan kasih sayang yang sempurna bukan orangtua kandung melainkan orangtua angkat...” (MBN05.1.2) (Fk5.Sn.nls.01)

Data 01, merupakan posisi narrator yang mendeskripsikan dirinya sebagai pengamat untuk melaporkan yang diamati dalam cerita narasi novel MBN tentang tokoh dalam cerita. Data pertama narrator mendeskripsikan tentang tokoh Rifa waktu kecil. Cerita itu kembali ke masa lalu atau flashback dengan cara narrator mendeskripsikan peristiwa itu, narrator memperlihatkan dirinya sebagai pengamat yang detail mendeskripsikan yang diamatinya. Waktu penafsiran dalam novel MBN merupakan waktu masa lalu atau mengulang kejadian yang telah terjadi dimasa lalu tetapi cerita atau peristiwa hanya disampaikan sekali dengan mendetail. Selanjutnya data suara naratif dalam novel MBN:

“Mbah tentrem merupakan orang yang telah menemukan Rifa dimasa yang nelangsa, dan hidupnya terbatas atau pas-pasan, dan seorang janda

yang telah lama ditinggal suami, sedangkan anaknya berada di tanah rantau. Kedermawanan mbah tentrem tidak dapat dipungkiri, masjid ini berdiri atas tanah wakafnya dengan hasil jualan nasi pecel,” kata *Almarhum* Kyai Mukhlas. (MBN05.1.4) (Fk5.Sn.sdh.02)

Data 02, narrator mendeskripsikan kehidupan mbah tentrem yang sederhana tidak menyusahkan orang lain. Narator menjadi pengamat untuk mendeskripsikan yang diamati tentang tokoh-tokoh dalam novel MBN, yaitu mbah Tentrem. Mbah Tentrem yang memiliki kehidupan sederhana tanpa suami dan anak-anaknya berada di tanah rantau. Kedermawanan Mbah Tentrem merupakan penanda kebajikannya dari hasil penjualan nasi pecel setiap subuh hari berangkat ke pasar mbah Tentrem mampu mewakafkan tanah untuk masjid/ Novel MBN menggunakan teknik narrator heterodiegetic ketika penyampaian hasil pengamatan dalam penceritaan. Berikut data dalam novel MBN:

“Keluarga Tuan Bill bukanlah keluarga yang kaya raya, mereka adalah keluarga kelas menengah. Mereka sangat efisien dan disiplin, teratur, dan memiliki perencanaan kegiatan dan keuangan yang baik. Tuan Bul sebagai staf arsip dan dokumen di kantor pemerintah kota San Jose. Sedangkan Nyonya Berbara hanya bekerja sebagai kasir di sebuah swalayan. (MBN05.1.9) (Fk5.Sn.dsp.03)

Data selanjutnya merupakan data yang ke 03, narrator mengamati dengan detail dan mendeskripsikan hasil pengamatannya dalam sebuah teks narasi apa yang ada dalam pikiran dari seorang tokoh. Narator mendeskripsikan pikiran tokoh Rifa tentang keluarga yang sederhana, yaitu keluarga Tuan Bill. Tuan Bill menerakan hidup disiplin, baik disiplin waktu, uang, dan lainnya. Teknik Heterodiegetic yang merupakan narrator berada diluar cerita mampu mendeskripsikan pikiran tokoh-tokoh dengan bahasa yang menjadikan pembaca ikut serta berimajinasi. Narator hanya menjadi pelapor dalam sebuah peristiwa yang ada di dalam cerita yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Berikut data dalam novel MBN:

“Rifa meninggalkan rumah Arum dengan hati yang kecewa, remuk setelah mendapat perlakuan dari Arum terhadapnya. Dia menyetujui dengan perkataan temannya, tidak hanya anjing yang galak namun tuan rumah sendiri lebih galak dari anjing galak. Rifa mempasrahkan semua kepada Allah SWT dan tetap berikhtiar dan tawakkal. (MBN05.6.77) (Fk5.Sn.ikr.04)

Selanjutnya data 04 adalah data suara naratif dalam novel MBN yang keberadaan narrator diluar penceritaan dan kemampuan narrator mendeskripsikan setiap peristiwa yang dialami tokoh-tokoh cerita dengan detail, seperti tokoh utama yang ada dalam data 04. Data 04 di deskripsikan dengan sekilas namun jelas dan mampu menjadikan pembaca berpikir kreatif dengan imajinasinya. Hati yang tersakiti dengan data 04 memberi imajinasi raut wajah Rifa dan Arum saat berargumentasi atau berbincang dengan kemarahan Arum yang tidak memiliki sebab musabab. Rifa pasrah namun bukan berarti Rifa

menyerah namun disana Rifa memberi pelajaran yang namanya ikhtiar yang kuat terhadap Allah SWT adalah kekuatan yang indah dan menguatkan segalanya. Selalu Tawakkal terhadap apa yang kita dapatkan, karena Allah selalu berada disekeliling orang yang sabar.

“air mata Rifa jatuh dengan rasa iba dan kasihan terhadap apa yang dialami oleh kedua temannya, yaitu Arum dan Tiwik. Pertanyaan yang selama ini tidak mendapat jawaban saat itu telah terbuka kebenaran atas apa yang telah dialami oleh Rifa adalah perbuatan dari Tiwik dan Arum. Rida berdoa di dalam hati dengan hati ikhlas dan memaafkan dengan lapang dada. Semoga kedua temannya mendapat ampunan dan diberi kesabaran dan ketabahan...” (MBN05.14.173) (Fk5.Sn.adt.05)

Data 05 adalah data suara naratif dalam novel MBN karya Habiburrahman

El Shirazy dengan menggunakan teknik narrator heterodiegetik. Dalam data 05 Rifa menemukan sebuah jawaban atas pertanyaan tentang semua yang dialaminya selama ini. Data 05 menentukan bahwa novel MBN menggunakan teknik heterodiegetik yang relevan dengan teknik focalisasi yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu focalisasi nol.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suara naratif dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu suara naratif pada tingkatan ekstradiegetik-heterodiegetik berhubungan dengan teknik narrator yang focalisasi nol. Tingkatan narrator dalam novel MBN adalah tingkat pertama yang merupakan narrator tidak hadir dalam struktur penceritaan dalam novel MBN. Penggunaan teknik narator heterodiegetik pada suara naratif dalam novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy relevan pada tingkat narator dalam novel MBN. Pada tingkatan ekstradiegetik-heterodiegetik relevan hubungan dengan teknik narator yang menggunakan teknik narator focalisasi nol. Tingkatan narator dan teknik narator adalah bentuk pengarang yang tidak hadir dalam struktur penceritaan dalam penceritakan peristiwa dalam novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Daftar Pustaka

Atijani, Muhammad, 2019. “Nilai Religius Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy”. *Unisma. Jurnal Nosi*. Vol. 7, No. 2, 2019, 1-10.

- Diunduh <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/view/4500> pada tanggal 20 juni 2020.
- Brand, Thomas. 2003. *Wie interpretiere ich Novellen und Romane?* Hollfeld: Bange Verlag.
- Endraswara, Suardi. 2013. "Metodologi Penelitian Sastra. (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)". Yogyakarta. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Genette, Gérard. 1980. "Narrative Discourse - An Essay in Method. Terjemahan oleh Jane E. Lewin". New York: Cornell University Press.
- Ismawati, Esti. 2011. "Metode Penelitian". Yogyakarta: Ombak.
- Putri, Nuraini Saura, dkk. 2017. *Perbandingan Struktur, Fungsi, Nilai Budaya pada Legenda Telaga Ngebel Ponorogo dan Legenda Danau Ranu Pasuruan*. "Jurnal PENA Indonesia". Vol.3, No.2, Oktober (201-222). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi> ISSN: 2549-2195. Pada tanggal 27 April 2020.
- Ratna, Fransiska Adui, dkk. 2018. "Analisis Unsur Instrinsik dan Nilai Sosial dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia". *Jurnal Kansasi*. Vol.3, No.1, April, 70-75. Diunduh <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/article/view/304/pdf> pada tanggal 30 Maret 2020.
- Shirazy, Habiburrahman El. 2018. "Merindu Baginda Nabi". Jakarta: Republika Penerbit.
- Supratno, Haris. 2015. *Kontruksi Ajaran Islam Dalam Novel Ayat-ayat Cinta dan Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. "Jurnal Paramasastra". Vol .2, No.2, September (1-30). <http://dx.doi.org/1026740/parama.v2n2.p%25p>. Pada tanggal 27 April 2020.